

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI GURU-GURU SDN BANYUBANG GRABAGAN

Heny Sulistyaningrum<sup>1</sup>, Djoko Apriono<sup>2</sup>, Moh Mu'minin<sup>3</sup>, Dede Nuraida<sup>4</sup>, Mu'jizatin Fadiana<sup>5,\*</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

\*e-mail: [mujizatin000@gmail.com](mailto:mujizatin000@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru, khususnya guru-guru di SDN Banyubang Kecamatan Garabagan agar dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya di kelas, sehingga aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bisa terlaksana dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara: 1) melakukan sosialisasi teoretis terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru, 2) pelatihan/workshop dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas berbasis pada Kurikulum Merdeka Belajar, 3) mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil dari kegiatan PkM ini yakni: 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru tentang pembelajaran berdiferensiasi; 2) peningkatan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar pembelajaran berdiferensiasi; serta 3) guru-guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Strategi Pembelajaran; Evaluasi Pembelajaran

### Abstract

Differentiated learning is learning rooted in fulfilling students' needs in terms of their readiness to learn, interests, or learning profiles and how teachers respond to these learning needs. This community service activity aims to provide assistance and guidance to teachers, especially teachers at SDN Banyubang, Garabagan District so that they can develop differentiated learning and its application in the classroom so that student-centered learning activities can be carried out correctly. The method of implementing community service activities is carried out by 1) conducting theoretical socialization related to differentiated learning for teachers, 2) training/workshops and assistance in implementing differentiated learning in the classroom based on the Merdeka Belajar Curriculum, 3) evaluating the implementation of differentiated learning by teachers through academic supervision carried out by the principal. These Community Service activity results are: 1) teachers gain additional knowledge related to differentiated learning; 2) teachers can compile differentiated learning teaching modules; and 3) teachers can implement differentiated learning at all class levels, especially at the elementary school level.

**Keywords:** Independent Curriculum; Differentiated Learning; Learning Strategies; Learning Evaluation

## 1. PENDAHULUAN

Peserta didik lahir dengan berbagai karakteristik dan keunikan yang berbeda (1). Oleh karena itu, kebutuhan belajar mereka harus dipenuhi dengan maksimal. Sebagai seorang guru, dalam menerapkan pendekatan merdeka belajar, peran sebagai fasilitator bagi peserta didik sangat penting untuk menghilangkan hambatan dalam proses pembelajaran mereka, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang mengakomodasi berbagai karakteristik dan keunikan peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Tomlinson dan Moon (2), pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan keberagaman peserta didik serta menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Lebih lanjut, Fauzia et al (3) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi menitikberatkan pada proses belajar peserta didik serta dampak pembelajaran tersebut terhadap perkembangan pribadi mereka. Nuraini (4) menambahkan bahwa pembelajaran diferensiasi melibatkan kelas yang beragam, memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk meraih konten, memproses ide, dan meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga pembelajaran dapat efektif dilakukan. Sarnoto (5) menggarisbawahi bahwa dalam pembelajaran diferensiasi, guru harus memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan individu mereka, mengingat karakteristik yang berbeda-beda di antara mereka.

Pembelajaran diferensiasi bukan berarti menyediakan perlakuan atau kegiatan yang berbeda secara diskriminatif terhadap setiap peserta didik, melainkan mengakomodasi perbedaan mereka dengan cara yang sesuai. Sejalan dengan prinsip ini, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 dengan tegas menegaskan kewajiban untuk mengembangkan kurikulum yang mempertimbangkan karakteristik daerah, satuan guru, dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran diferensiasi sebagai pilihan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam konteks kurikulum saat ini.

Hasil penelitian oleh Miqwati et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik serta merangsang keaktifan mereka di dalam kelas, dengan tingkat keberhasilan mencapai 87%. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan sifat, karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik di lingkungan sekolah.

Dengan penerapan instruksi yang berbeda, guru dapat memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing peserta didik yang menjadi fokus utama (6). Standar Kompetensi Lulusan merinci sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan studinya, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Diperlukan upaya untuk mengembangkan potensi penuh peserta didik agar mereka dapat memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (7). Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dengan metode yang paling cocok bagi mereka .

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya dapat mengoptimalkan potensi mereka, tetapi juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan yang penting yang berkontribusi pada perkembangan holistik mereka (8). Guru perlu memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat diatur dengan cara yang memungkinkan pengelolaan yang efektif (9). Pendekatan ini berfokus pada pengakomodasian berbagai kebutuhan peserta didik, baik dalam hal kesiapan belajar, minat, atau profil belajar mereka, serta bagaimana guru merespons kebutuhan belajar yang berbeda-beda tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada usaha untuk menyesuaikan pengajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu masing-masing peserta didik (10).

Pengajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa guru harus selalu mampu memenuhi kebutuhan setiap individu secara terus-menerus (11). Sebaliknya, diharapkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sehingga sebagian besar peserta didik dapat menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakteristik unik setiap peserta didik (12). Dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mempertimbangkan tindakan yang rasional dan efektif, yang tidak sama artinya dengan memberikan perlakuan atau tindakan berbeda secara diskriminatif terhadap peserta didik, atau mengkategorikan mereka berdasarkan kemampuan akademik (13).

Pembelajaran berdiferensiasi ditandai oleh beberapa karakteristik, antara lain: menciptakan lingkungan belajar yang merangsang partisipasi peserta didik, tujuan pembelajaran yang jelas dalam kurikulum, penilaian yang berkelanjutan untuk menanggapi kebutuhan belajar, serta manajemen kelas yang efektif (9). Pemetaan kebutuhan belajar merupakan kunci bagi guru dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Kualitas pemetaan ini sangat penting, karena akan mempengaruhi kesesuaian rencana pembelajaran dan tindakan yang diambil. Untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik secara akurat, diperlukan data yang akurat pula dari berbagai sumber, termasuk peserta didik sendiri, orang tua atau wali, serta lingkungan belajar mereka.

Terdapat tiga strategi utama dalam diferensiasi pembelajaran, yaitu diferensiasi konten (mengatur materi ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik), diferensiasi proses (memvariasikan cara belajar dan memahami materi), dan diferensiasi produk (menyediakan berbagai pilihan hasil kerja yang menunjukkan pemahaman peserta didik) (14). Indikator keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mencakup kenyamanan peserta didik dalam belajar, peningkatan keterampilan baik dalam hard skill maupun soft skill, serta kemajuan yang dapat diukur dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya bertujuan untuk mencapai target minimal kelulusan (KKM), tetapi juga untuk menghasilkan peningkatan nilai yang signifikan bagi setiap peserta didik, baik yang awalnya di bawah rata-rata maupun di atasnya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu masing-masing (15).

Salah satu sekolah yang masih minim dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah SDN Banyubang Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. SDN Banyubang terletak di Jalan Desa Banyubang

Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. SDN Banyubang memiliki akreditasi B, jumlah siswa keseluruhan 79 orang, 8 orang guru termasuk kepala sekolah dan 6 rombel. SDN Banyubang menerapkan kurikulum merdeka. Guru-guru di sekolah ini belum semuanya mengikuti pelatihan atau workshop tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), hanya 1 orang guru yang sudah mengikuti workshop IKM, sehingga pengetahuan dan keterampilan guru-guru SDN Banyubang tentang pembelajaran berdiferensiasi masih minim dan perlu untuk ditingkatkan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Banyubang antara lain; memberikan pengetahuan yang bersifat teoretis mengenai pembelajaran berdiferensiasi kepada guru, menyelenggarakan pelatihan dan memberikan pendampingan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh para guru di sekolah.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SDN Banyubang Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban. Kegiatan ini melibatkan sembilan guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di SDN Banyubang; dimana kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut dimulai dengan; (1) melakukan sosialisasi teoretis terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru, (2) pelatihan/workshop dan pendampingan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas berbasis pada Kurikulum Merdeka Belajar, (3). melakukan evaluasi keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kemudian diberikan tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dan pembinaan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Sebelum sosialisasi, peserta diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi. Setelah sosialisasi dan pendampingan, dibagikan posttest kepada peserta. Selanjutnya ketercapaian kegiatan sosialisasi pendampingan diukur dari peningkatan skor *pretest* dan *post test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi diadakan pada tanggal 18 Juli 2024 di ruang pertemuan SDN Banyubang Grabagan Tuban. Acara dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB, dihadiri oleh Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Banyubang, Kaprodi dan dosen-dosen Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Ronggolawe dan panitia. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diawali dengan acara seremonial Pembukaan Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.

Sebelum dilaksanakan sosialisasi, dibagikan pretest kepada peserta. Pretest berfungsi untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Pertanyaan pre-test meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi dan ciri-cirinya juga implementasi pembelajaran diferensiasi. Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penjelasan tentang pembelajaran berdiferensiasi serta penerapannya di tingkat sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman para guru sebagai mitra dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Materi yang disampaikan mencakup: (a) asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi, (b) konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, (c) karakteristik pembelajaran berdiferensiasi, (d) prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, serta (e) strategi pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses, konten, dan produk) serta f)implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi ini menekankan pengelolaan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik di sekolah. Dalam praktiknya, pembelajaran ini berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga menggabungkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai pemahaman, wawasan, dan informasi yang ekspresif sebagai hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran berdeferensiasi diawali dengan pemetaan kebutuhan peserta didik yang meliputi: 1) tingkat kesiapan peserta didik (tingkat kesulitan materi pembelajaran), 2) minat peserta didik (penentuan materi, media dan sumber belajar), dan 3) profil belajar peserta didik (penentuan gaya belajar peserta didik).

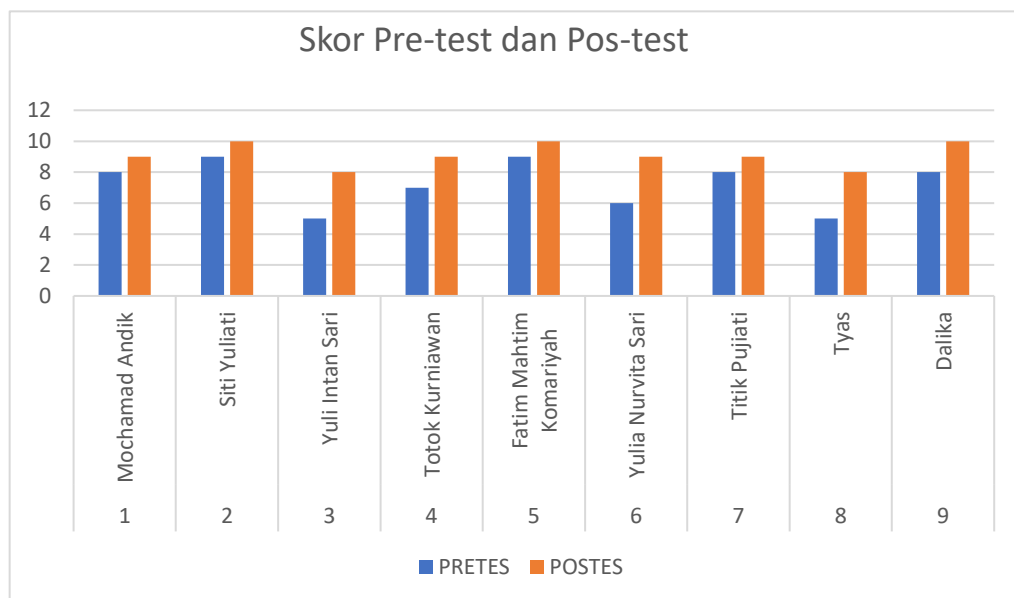
Hasil penyuluhan tentang pembelajaran berdiferensiasi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laia et al (16) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan fokus mencapai tujuan tertentu. Herwina (14) lebih lanjut menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar tiap individu, termasuk dalam hal minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Di sisi lain, Andini (17) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada integrasi berbagai perbedaan untuk menghasilkan informasi, memunculkan ide, dan mengekspresikan pemahaman yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Setelah sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan tanya jawab, sharing dan diskusi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dari tanya jawab, sharing dan diskusi dapat menambah wawasan guru-guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas secara lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 1 . Tanya jawab, sharing dan diskusi

Sebagai akhir dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan posttest kepada peserta. Pertanyaan post test sama dengan pertanyaan pre test. Dari hasil post test, diketahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor pretest dan post test. Rata-rata skor pretest adalah 7,22, sedangkan rata-rata skor post test adalah 9,11. Peningkatan skor peserta pada pretest dan posttest sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut;



Grafik 1. Skor Pre-test dan Post-test

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan lancar dan mencapai capaian yang telah ditetapkan. Capaian secara kuantitatif dapat terlihat dari peningkatan skor pre test dan post test. Sedangkan capaian secara kualitatif dapat dilihat dari hal berikut; [1] adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru SDN Banyubang Grabagan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas khususnya jejang sekolah dasar; [2] adanya peningkatan keterampilan pada guru-guru terutama dalam hal menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi serta menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan tingkatan kelas yang diampu oleh masing-masing guru; [4] adanya peningkatan kemampuan guru-guru yang diperoleh melalui hasil evaluasi dengan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah pada saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru perlu diberikan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam pemahaman tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, di sekolah juga disarankan untuk membentuk komunitas belajar untuk mendukung kolaborasi guru dalam mengembangkan praktik diferensiasi. Guru juga perlu menerapkan asesmen diagnostik secara berkala untuk memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Ronggolawe yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk memperoleh dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Terimakasih kepada Kepala SDN Banyubang Grabagan yang telah banyak membantu serta menyediakan tempat bagi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat; serta terimakasih kepada antusiasme seluruh peserta yang terdiri dari guru-guru SDN Banyubang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Fadiana M, Citra Dewi Rosalina. Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Tunagrahita Melalui Pembelajaran Terintegrasi Semiotik Dengan Media Buku Pop Up. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;
2. Marzoan. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*. 2023;3(2):113–22.
3. Fauzia R, Hadikusuma Ramadan Z. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. 2023;9(3):1608–17.
4. Nuraini N, Ramadan ZH. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2024;7(1):1–6.
5. AZ Sarnoto. Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*. 2024;1(July):1–23.
6. Merdeka K, Sd DI. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM. 2024;7:10714–21.
7. Sabariah H, Ridha Z. Sosialisasi Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka Belajar dan RPP di SD IT Makmuniyyah Tanjung Pura Langkat. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*. 2013;14(2085):1–9.
8. B MF, Widiyanti ISR, Cacik S, Nikmah A. Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022). *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*. Atlantis Press SARL; 2023. 125–130 p.
9. Fadiana M, Andriani A. Metacognition Profile of Vocational High School Students in Mathematics Problem Solving Based on Logical Thinking Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. 2021;
10. Nurlatifah A, Munandar K. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2024;1(3):7.
11. Fadiana M, Amin SM, Lukito A, Warli. How concrete operational student generalize the pattern?: Use semiotic perspective. In: *Journal of Physics: Conference Series*. 2019.
12. Fadiana M. Strategi Generalisasi Pola pada Siswa Kelas VII. 2009;(61):230–40.
13. Munawaroh M, Sulistyningrum H. Pengembangan Komik Matematika BTVH untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Teladan*. 2019;4(2):127–34.

14. Herwina W. Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 2021;35(2):175–82.
15. Widyawati R, Rachmadyanti P. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd*. 2023;11(2):365–79.
16. Laia ISA, Sitorus P, Surbakti M, Simanullang EN, Tumanggor RM, Silaban B. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 2022;8(20):314–21.
17. Andini DW. Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 2022;2(3):340–9.